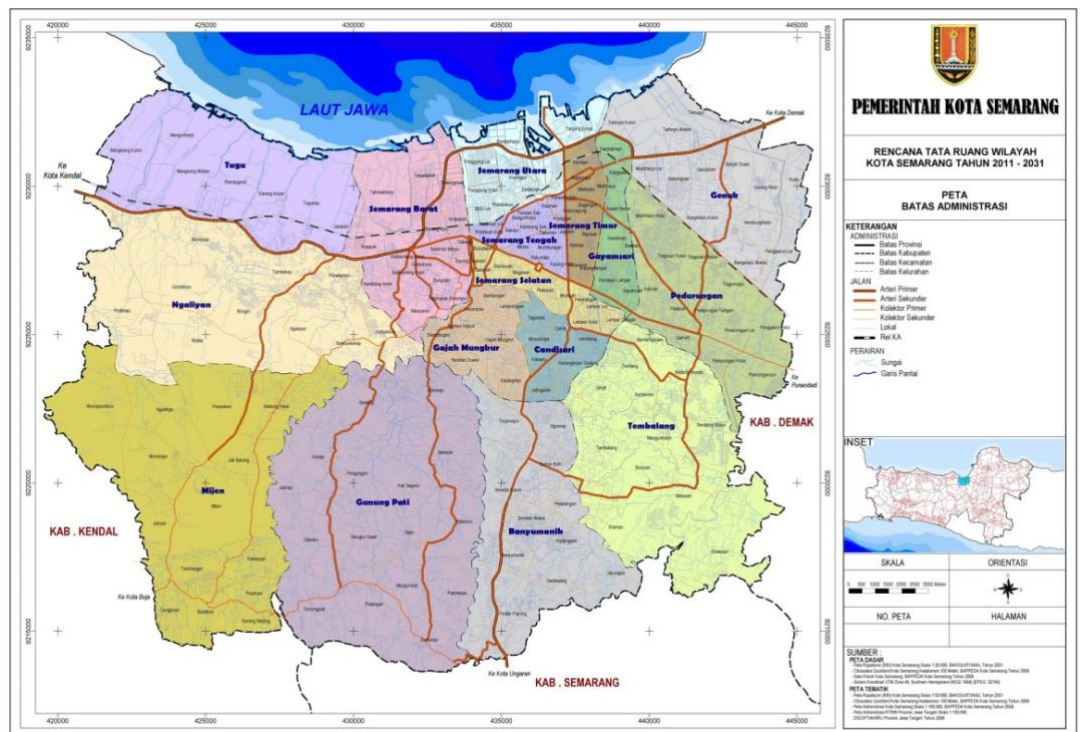


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Sejak 5 Mei 1547 telah ditetapkan sebagai hari jadi kota Semarang. Total penduduk kota Semarang mencapai 1,7 ribu jiwa sehingga menjadikan Kota Semarang nomor empat dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki wilayah dengan luas administratif sebesar 373.3 kilometer atau 37.366.836 Ha dengan 117 Kelurahan serta 16 Kecamatan.

Gambar 2. 1 Gambaran Umum Kota Semarang



Sumber : mapgeo.id

Kota Semarang terbagi menjadi beberapa bagian yakni Semarang Barat, Semarang Timur, Semarang Selatan, Semarang Utara dan Semarang Tengah.

Dengan perbatasan pada bagian Barat berbatasan dengan kabupaten Kendal, bagian Timur berbatasan dengan kabupaten Demak, bagian Selatan berbatasan dengan kabupaten Semarang dan bagian Utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Tabel 2. 1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang 2020

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Banyumanik	11
2	Candisari	7
3	Gajahmungkur	8
4	Gayamsari	7
5	Genuk	13
6	Gunungpati	16
7	Mijen	14
8	Ngaliyan	10
9	Pedurungan	12
10	Semarang Barat	16
11	Semarang Selatan	10
12	Semarang Tengah	15
13	Semarang Timur	10
14	Semarang Utara	9
15	Tembalang	12
16	Tugu	7
		177

Sumber : Semarang Satu Data

2.1.1 Visi Misi Kota Semarang

- Visi

“Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika”

- Misi
 1. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial.
 2. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila.
 3. Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat Secara Berkeadilan.
 4. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas yang Berwawasan Lingkungan untuk Menedukung Kemajuan Kota.
 5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2 Gambaran Umum Ritel Tradisional di Kota Semarang

Asal mula lahirnya pasar di Indonesia yakni berawal dari pasar tradisional dengan pengelolaan pasar yang tergolong sangat sederhana. Namun pada masa kini perkembangan pasar tradisional tidak memberikan tanda-tanda signifikan dalam proses kemajuannya serta tidak lagi menjadi suatu pusat berbelanja murah yang

memikat minat konsumen. Eksistensi pasar tradisional menurun tidak hanya dikarenakan buruknya pengelolaan pasar, melainkan juga terkait semakin majunya gaya hidup masyarakat karena adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang membuat keinginan masyarakat dalam kemudahan atau kepraktisan berbelanja sehingga munculnya pasar modern.

Fenomena *global retailing* merupakan awal mula sejarah pasar modern. Di Indonesia kebebasan ritel melahirkan pasar modern sebagai kegiatan ekonomi yang melayani dalam kegiatan jual beli. Perkembangan ritel di Indonesia hingga masa kini semakin pesat ditandai dengan banyaknya jenis pasar modern ternama yakni seperti hypermarket, supermarket dan minimarket. Perkembangan ritel pada suatu daerah terjadi karena adanya pertumbuhan aktivitas pada daerah tersebut seperti perdagangan, perumahan, pendidikan dan perkantoran yang menjadikannya tepat sasaran pertumbuhan ritel seperti di Kota Semarang. Berikut jumlah sarana perdagangan yang ada di Kota Semarang:

Tabel 2. 2 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kota Semarang, 2020-2023

Jenis Sarana Perdagangan <i>Type of Trading Facilities</i>	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar/Market	50	52	52	52
Toko/Store	576	622	631	631
Kios	...	...	...	...
Warung	...	...	...	...

(Sumber: Dinas Perdagangan Kota Semarang)